

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PT. MEDCOMM SOLUTION

Boy Fadly

Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail : fadly@umsu.ac.id

Marti Rupita Br Munthe

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI
e-mail : martirupita@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Medcomm Solution. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan survey, jenis penelitian ini adalah data kuantitatif, data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi pada penelitian adalah seluruh karyawan PT. Medcomm Solution yang berjumlah 38 orang. Pengujian yang digunakan adalah analisis linier berganda dan uji-t (parsial) dan uji-F (simultan). Kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial variabel keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan secara simultan variabel keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata kunci : Keterlibatan Pengguna, Program pendidikan dan pelatihan, Dukungan manajemen, Kinerja sistem informasi akuntansi

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of user involvement in system development, education and training programs, and top management support on the performance of accounting information systems at PT. Medcomm Solution. The method that is used in the development of research this is the approach of the survey, the type of research this is the data quantitative, primary data obtained through a questionnaire. The population in the study were all employees of PT. Medcomm Solution, amounting to 38 people. The testing on used is the analysis of linear multiple and test-t (partial) and test-F (simultaneous). Conclusion The study of this ad ne is partially variable are involve users, a program of education and plate ihan, not having an effect on the performance of the accounting information system, as well as support management peak effect on the performance of system information accounting. And simultaneously variables that are involve users, programs of education and training, and support management of peak effect on the performance of system information accounting.

Keywords : Are involve users, Program of education and training, Support of the management, Performance of system information accounting.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1983, Perusahaan jasa konstruksi adalah perusahaan yang pekerjaannya melaksanakan pembangunan, pembuatan, perbaikan, atau pemugaran atau barang yang tidak bergerak lainnya, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk pihak lain dengan atau tanpa perjanjian tertulis, biasa disebut dengan kontrak konstruksi. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Umumnya tujuan jangka pendek untuk mendapatkan laba, dan tujuan jangka panjang untuk dapat memelihara kelangsungan hidup perusahaan, mampu berkembang untuk tahun kedepannya, dan mampu bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat (Priantara. 2009:6)

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi hal yang wajib dilakukan untuk mendapatkan nilai tambah diantaranya; meningkatkan kualitas, mengurangi biaya produksi dan jasa, meningkatkan efisiensi perusahaan, mendistribusikan pengetahuan, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan. Untuk menghindari kegagalan sistem, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu sistem informasi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja SIA, antara lain; partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan teknik pemakai sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak. Hasil penelitian Abhimantra (2016) menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja SIA yaitu, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, pengembangan sistem, dan pelatihan serta pendidikan pemakai sistem informasi. penelitian ini hanya meneliti keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, program pendidikan pengguna, dan dukungan manajemen puncak.

Pemakai adalah mereka yang secara langsung terlibat dalam penggunaan informasi, pemakai yang berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi akan dapat mengurangi hambatan-hambatan yang disebabkan karena ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya. Menurut (Aryani. 2018) keterlibatan pemakai, meliputi terlibatnya mental dan emosi pegawai dalam kelompok yang memacu mereka berkontribusi pada tujuan serta tanggung jawab kelompok dalam mengembangkan SIA. Program pendidikan dan pelatihan yang proporsional akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pemakai dalam mengoperasikan sistem, dan memanfaatkan sistem informasi secara maksimal. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan, pemakai mendapat kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan yang mengarah untuk meningkatkan kinerja SIA. Manajemen puncak mempunyai tanggung jawab atas pedoman umum kegiatan sistem informasi perusahaan. Maka dari itu manajemen puncak harus memiliki pemahaman tentang sistem komputer, tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi (Ananda. 2014).

Ananda (2014) melalui hasil risetnya dengan objek perusahaan perbankan menyatakan bahwa faktor partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan faktor ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2018) dengan objek rumah sakit, hasil penelitiannya faktor keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan faktor program pelatihan dan pendidikan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Perusahaan konstruksi yang dijadikan acuan dari permasalahan tersebut adalah PT. Medcomm Solution. Dimana pada perusahaan tersebut, telah menerapkan sistem informasi yang terintegrasi sebagai alat untuk mempermudah jalannya segala aktivitas. Sistem informasi terintegrasi merupakan sistem yang memproses seluruh proses pelayanan dalam bentuk koordinasi, pelaporan, dan prosedur administratif untuk mendukung kinerja dan dapat memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Namun, kinerja SIA tidak memuaskan, yang diakibatkan karena tidak pahamiannya pengguna sistem mengoperasikan SIA.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yakni penelitian Rivaningrum (2015). Model ini memberikan sebuah struktur yang dalamnya mengkaji tiga variabel dalam kaitannya dengan kinerja SIA yang dilihat dari kecanggihan teknologi informasi itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Berdasarkan gambaran tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada PT. Medcomm Solution.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*

Metode TAM pertama kali dikenalkan oleh Davis tahun 1986 yang menyatakan TAM merupakan teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini menyatakan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem baru, sejumlah faktor memengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut. Khususnya dalam hal, yaitu; a. *Usefulness*, dimana pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya, dan b. *Ease of use*, dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan dalam pekerjaan artinya dengan menggunakan sistem ini pengguna merasa terbantu didalam pekerjaannya.

HR Scorecard

Menurut Moeheriono (2012:181) *HR Scorecard* adalah konsep pengukuran sumber daya manusia (*human resources*) yang memperjelas peran sumber daya manusia (tidak berwujud) secara detail, yakni diukur sejauh mana terhadap pencapaian visi, misi, dan strategi perusahaan. Sumber daya manusia adalah aset yang sangat *powerful* bagi perusahaan. Oleh karena itu *HR Scorecard* mencoba mengukur sumber daya manusia dengan mengaitkan “orang-strategi-kinerja” untuk menghasilkan perusahaan yang *excellent*, dan juga dapat menjabarkan visi, misi, strategi, menjadi aksi *human resources* yang dapat diukur seberapa besar kontribusinya.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Secara umum, sistem terdiri dari input, pemrosesan, dan output. Sistem mengandung arti kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki kertekaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Dari definisi sistem, maka dapat didefinisikan bahwa sistem informasi adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau sub sistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk yang lebih berguna bagi para pemakainya. Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, ada alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak internal atau eksternal (Priantara. 2010:18).

SIA sebagai komponen sumber daya, yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna. SIA adalah gabungan dari manusia dan sumber daya lainnya yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi keuangan dan memperoleh informasi melalui pengumpul dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi, pada dasarnya SIA merupakan integrasi dari berbagai siklus atau sistem pengolahan transaksi.

Unsur-unsur pada SIA yang terlibat adalah manusia sebagai pelaksana inti sistem, organisasi sebagai obyek yang membutuhkan sistem, dan pengolahan data transaksi untuk

menghasilkan informasi. SIA pada umumnya diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan, prosedur-prosedur, alat-alat dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. SIA harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Abhimantra (2016) Kinerja SIA menunjukkan keberhasilan SIA yang diukur oleh seberapa tingkat kepuasan pengguna SIA. Jika kinerja individu baik maka diharapkan kinerja organisasi akan lebih baik pula. Kinerja semakin tinggi dengan adanya peningkatan efisiensi, efektifitas, produktifitas atas peningkatan kualitas. Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam dunia bisnis. Dalam upaya ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang membutuhkan informasi dan penentu kesuksesan perusahaan.

Keterlibatan Pengguna Sistem

Dalam pengembangan SIA baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya partisipasi pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pengguna atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja SIA melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut. keterlibatan pemakai diperkuat dengan adanya motivasi yang dijadikan acuan atau standar untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Partisipasi pemakai sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang mewakilinya selama proses pengembangan sistem informasi.

Suatu perusahaan jasa konstruksi dalam melakukan operasionalnya, seperti pembuatan laporan keuangan, laporan keuangan yang dihasilkan tentunya harus sesuai dengan aturan perundang-undangan. Selain itu informasi yang dihasilkan harus tepat dan akurat agar memudahkan dalam pengambilan keputusan. Sehingga perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi, maka di dalam menjalankan sistem informasi tersebut keterlibatan pemakailah yang akan menentukan proses pengembangan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak. Menurut Ananda (2014) Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dengan kinerja SIA. Berbeda dengan Aryani (2018) mengungkapkan bahwa tidak adanya terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dengan kinerja SIA.

Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna

Program bagi pemakai merupakan usaha secara formal untuk memepelajari lebih mendalam mengenai pengetahuan sistem informasi akuntansi meliputi konsep konsep SIA, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi secara spesifik. Karyawan yang punya pendidikan tinggi dapat dipastikan akan lebih menguasai SIA yang baik, jika ada dukungan dari latar belakang pendidikan akuntansi serta SIA yang berbasis computer maka menurut Moehariono (2012), untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap SIA yang digunakan untuk sipengguna sistem, membuat pengguna lebih puas dalam menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik, sangat perlu

diadakan program pendidikan dan pelatihan. Hal ini akan membantu pengguna untuk mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi, dan kemampuan ini akan mengarah pada peningkatan kinerja.

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak menggambarkan hak, tugas, kewajiban dan perilaku yang sesuai dengan orang yang memegang posisi tertentu dalam konten sosial tertentu, dimana peran manajemen puncak sebagai pengaruh keberhasilan implementasi sistem baru dan pengembangan daya inovatif bawahan. Faktor yang sangat penting dalam menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi, dan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi adalah dukungan manajemen yang diberikan oleh top manajemen kepada sistem informasi organisasi (Ananda. 2014).

Menurut Abhimantra (2016) banyak perusahaan masa kini yang mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan serta penggunaan informasi secara efektif. Meningkatnya kinerja SIA, akan terlihat dari semakin besarnya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak. Karena adanya hubungan yang pasti antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengertian analisis kuantitatif menurut Sugiono (2008) adalah analisis data dengan menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan menggambarkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan data-data dan fakta-fakta yang diperoleh.

Sampel adalah perwakilan dari keseluruhan objek penelitian. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 38 orang.

Tabel
Indikator dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem	Ikut turut sertanya pengguna dan berperan dalam pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi dalam perusahaan.	1. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. 2. Pengaruh pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. 3. Kesiediaan dalam memberikan informasi keunggulan dan kelemahan dari sistem informasi yang dioperasikan.	Ordinal
Program pendidikan dan pelatihan pengguna.	Proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi	1. Frekuensi pendidikan dan pelatihan. 2. Kualitas pendidikan dan pelatihan. 3. Keuntungan dari pendidikan dan pelatihan.	Ordinal

Tabel
Indikator dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dukungan manajemen puncak.	Keterampilan dan kemampuan manajemen mendukung karyawan di dalam perusahaan dapat menjadi salah satu pendukung baiknya kinerja sistem informasi yang ada dalam perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan manajemen puncak. 2. Harapan manajemen puncak terhadap penggunaan sistem. 3. Manajemen puncak terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi. 4. Manajemen puncak mengevaluasi kinerja dari sistem informasi. 5. Manajemen puncak mendukung proses pengembangan SIA. 	Ordinal
Kinerja sistem informasi akuntansi.	Kinerja sistem informasi akuntansi yang diprosikan menjadi variabel kepuasan pengguna.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesuksesan kinerja di departemen. 2. Meningkatkan kepuasan kerja. 3. Kesenangan menggunakan sistem. 4. Efektivitas dari sistem. 5. Ketertarikan karyawan menggunakan sistem. 6. Ketepatan waktu. 7. Informasi sesuai dengan kebutuhan. 8. Frekuensi penggunaan sistem. 9. Ketersediaan menggunakan sistem informasi. 10. Pemahaman sistem informasi. 	Ordinal

Alat uji yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji variabel keterlibatan pengguna sistem dalam proses pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap satu variabel Y, yang dinyatakan dengan persamaan, sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

- Y : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).
- X₁ : Keterlibatan Pengguna Sistem.
- X₂ : Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna.
- X₃ : Dukungan Manajemen Puncak.
- a : Konstanta.
- e : Error.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Tabel
Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.621	6.728		3.214	.003	7.948	35.294		
X1	-.274	.191	-.194	-1.432	.161	-.662	.115	.987	1.013
X2	.191	.195	.132	.982	.333	-.204	.587	.999	1.001
X3	.991	.240	.557	4.126	.000	.503	1.479	.988	1.012

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.809	3	94.603	7.168	.001 ^a
	Residual	448.744	34	13.198		
	Total	732.553	37			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pembahasan

Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis 1 akan diuji sesuai dengan paradigma yang mencerminkan hipotesis tersebut yaitu pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis 1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel tergantung. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis 1 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel tergantung. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $Sig \geq 0,05$, maka hipotesis 1 ditolak, artinya tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $Sig \leq 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya signifikan.

Dari hasil analisis penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Medcomm Solution. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (-1,432) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,032) dengan tingkat signifikansi $0.161 > 0,05$, sehingga H_1 di tolak. Hal ini terjadi karena para pengguna sistem informasi belum seluruhnya dilibatkan dalam hal pemakaian sistem itu sendiri dan hal ini menyebabkan pemakai sistem informasi merasa tidak puas. Sehingga, pengguna tidak cukup ahli dalam pemakaian sistem informasi. Hal ini juga menyebabkan kinerja SIA tidak dapat berjalan dengan maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu, Aryani (2018). Penelitian ini membuat perbedaan dengan

penelitian Rivaningrum (2015) dan Eni, dkk (2015) yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna sistem mempunyai pengaruh terhadap kinerja SIA.

Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Hipotesis 2 akan diuji sesuai dengan paradigma yang mencerminkan hipotesis tersebut yaitu pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja SIA. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis 2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel tergantung. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis 2 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel tergantung. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $Sig \geq 0,05$, maka hipotesis 2 ditolak, artinya tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $Sig \leq 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya signifikan.

Dari hasil analisis penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa program pendidikan dan pelatihan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada PT. Medcomm Solution. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (0,982) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,032) dengan tingkat signifikansi $0,333 > 0,05$, sehingga H_2 di tolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shendy (2016) dan putu (2018) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh dengan kinerja SIA. Penelitian ini membuat perbedaan dengan penelitian Aryani, (2018) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi”. Kurangnya program pendidikan dan pelatihan pengguna SIA menjadi suatu kendala untuk mengukur seberapa berhasilnya tingkat kinerja SIA dalam suatu perusahaan. Karena pada dasarnya Semakin sering diadakannya pelatihan dan pendidikan kepada karyawan/pengguna SIA, maka akan semakin baik pula output yang dihasilkan dari program pelatihan dan pendidikan tersebut yang akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penilaian kinerja SIA.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis 3 akan diuji sesuai dengan paradigma yang mencerminkan hipotesis tersebut yaitu pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis 3 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel tergantung. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis 3 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel tergantung. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $Sig \geq 0,05$, maka hipotesis 3 ditolak, artinya tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $Sig \leq 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya signifikan. Dari hasil analisis penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada PT. Medcomm Solution. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (4,126) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,032) dengan tingkat signifikan $0,000 > 0,05$, sehingga H_3 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak dipandang sebagai salah satu indikator dalam mengukur seberapa berhasilnya tingkat kinerja SIA dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, dukungan manajemen yang lebih baik dapat lebih meningkatkan kinerja SIA perusahaannya. Jika kinerja SIA pada suatu perusahaan itu buruk, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi atau melihat apakah dukungan manajemen puncak yang selama ini diberikan di dalam perusahaan tersebut telah cocok dengan karyawan (pengguna SIA) atau tidak, sehingga berdampak langsung terhadap penilaian kinerja SIA di perusahaannya. Semakin baik dukungan manajemen puncak yang diterapkan dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik pula terhadap penilaian kinerja SIA untuk penerapan SIA pada perusahaan tersebut.

Semakin baik dukungan manajemen puncak yang diterapkan dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik pula terhadap penilaian kinerja SIA untuk penerapan SIA pada perusahaan tersebut. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aryani (2018) dan Rivaningrum, A. (2015). Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Penelitian ini membuat perbedaan dengan penelitian Sheilla (2015) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PT. Medcomm Solution, diketahui bahwa perusahaan melibatkan pengguna dalam proses pengembangan sistem memberikan pengaruh terhadap kinerja SIA. Meskipun saat ini perusahaan belum sepenuhnya melibatkan pengguna dalam pengembangan sistem, ini menunjukkan sejauh mana seseorang diberikan kepercayaan baik untuk kepentingan dan relevansi personal. Perusahaan yakin dengan semakin banyaknya para pemakai yang ikut terlibat dalam proses pengembangan sistem, maka akan meningkatkan kinerja dari SIA tersebut. Hal ini dikarenakan setiap personel yang terlibat dalam proses pengembangan sistem akan melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab dan secara terus menerus akan selalu melakukan perubahan dalam proses pengembangan sistem. Jika dilihat dari pengaplikasian program pendidikan dan pelatihan pengguna pada perusahaan terdapat pengaruh terhadap kinerja SIA. Sekalipun perusahaan masih dalam tahap awal membuat program pendidikan dan pelatihan pengguna sistem pada perusahaan, manajemen yakin program ini akan menghasilkan peningkatan SIA untuk membuat keputusan bagi perusahaan, dengan mengikuti pelatihan akuntansi, maka penggunaan SIA perusahaan tidak akan sulit untuk berkembang. Sebaliknya, semakin sering pelatihan akuntansi yang diikuti akan semakin meningkat pula penggunaan SIA perusahaan.

Ditemukan pula pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Hal ini dikarenakan dukungan manajemen puncak merupakan titik pusat dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya dalam setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki peran yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan demi kemajuan perusahaan. Selain itu pimpinan bagian juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem. Dukungan manajemen yang diberikan oleh manajemen puncak kepada sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi, dan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi.

Dewasa ini sudah banyak perusahaan yang dilengkapi dengan tingkat pengamanan yang tinggi, demikian juga PT. Medcomm Solution. Penerapan sistem keamanan perusahaan dibuat untuk mengantisipasi masuknya penyusup pada setiap ruangan. Yakni dengan membuat ketetapan setiap karyawan harus mengunci ruangan pada saat karyawan keluar dari ruangnya. Selain dari pada itu, perusahaan sudah meletakkan CCTV pada semua bagian ruangan di perusahaan, dan bagian security akan berjaga pada saat jam istirahat juga jam pulang kantor. Untuk keamanan data terhadap virus, pihak manajemen selalu meminta scan untuk setiap data yang masuk dari luar computer. Perusahaan juga mempunyai *hardware* cadangan yakni satu unit komputer dengan spesifikasi yang sama dengan yang digunakan, *hardisk* eksternal dan untuk printer, tidak terdapat cadangan. Apabila terjadi bencana banjir, perusahaan hanya dapat memindahkan dokumen dan *hardware* ke lantai atas. Apabila terjadi kebakaran atau lainnya, perusahaan hanya menyelamatkan *hardisk* eksternal dan dokumen penting perusahaan.

Perusahaan ini juga menggunakan *fringerprint* untuk mempermudah absensi karyawan setiap harinya. Pemilihan penggunaan ini dikarenakan aplikasi ini dapat memenuhi kebutuhan data yang cepat dengan verifikasi sidik jari ataupun *RFID*. Setiap karyawan wajib mempunyai sidik jari atau *password*. Ketika seseorang karyawan baru masuk ke perusahaan, maka manager

akan meminta pihak IT untuk membuatkan *password* karyawan tersebut. Demikian juga jika ada karyawan yang keluar maka pihak manager akan meminta pihak IT untuk menghapus *password* karyawan tersebut.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data-data yang telah dilakukan terhadap keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, serta dukungan manajemen puncak pada PT. Medcomm Solution, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial keterlibatan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada PT. Medcomm Solution.
2. Secara parsial program pendidikan dan pelatihan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada PT. Medcomm Solution.
3. Secara parsial dukungan manajemen puncak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja SIA pada PT. Medcomm Solution.
4. Faktor keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan pengguna, serta dukungan manajemen puncak secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja SIA pada PT. Medcomm Solution.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, P. W., & Suryanawa, k. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14.3. ISSN: 2302-8559.
- Acep Komara, H. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 1.
- Agus Wahyu Arya Damana, I. M. (2016). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2 ISSN: 2302-8556.
- Ananda, R. M. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perbankan di Kota Pekanbaru. *Jom Fekom Vol.1 No.2*.
- Aryani, Debby Dwi. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan ISBN : 979-26-0280-1*.
- Endaryati, E., Sumarlin, T., & Efendi. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Di Semarang. *Artikel*.
- Faradila Pratiwiningtyas, A. P. (2018). Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Akademi Akuntansi Volume. 1 No.1*.
- Galang Rahadian Prabowo, A. M. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Jurnal Unnes ISSN 2252-6765*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Ida Ayu Mira Kharisma, G. J. (2017). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3. ISSN: 2302-8556*.
- Moehersono, P. M. (2012). Pengukuran Kinerja berbasis Kompetensi. Raja Grafindo Persada.
- Prianthara, I. B. (2010). *Sistem Akuntansi perusahaan Jasa Konstruksi*. Ghara Ilmu.

- Putu Nanda Christy Dio Vidantika, I. M. (2018). Analisis TAM Terhadap Sikap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian di PT Garuda Indonesia Station DPS. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.2. ISSN: 2302-8556*.
- Rivaningrum, A. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Artikel*.
- Sheilla Puteri Suhud, A. R. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pegawai Distro Di Kota Bandung. *Jurnal Undip Volume 4, Nomor 3. ISSN (Online): 2337-3806*.
- Shendy Cahyaning Utami, D. S. (2016). Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Btpn Area Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 12 208 No. 2 ISBN: 208 – 220*.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, T. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.